



## IMPLEMENTATION OF P5 "MINI GARDEN CERIA" AS AN EFFORT TO STRENGTHEN CONCERN FOR THE NATURAL ENVIRONMENT AND RESPONSIBILITY OF STUDENTS AT KINDERGARTEN CERIA EDULOKA

Rahma Dwi Marta <sup>1\*</sup>, Dessy Syofiyanti <sup>2</sup>, Serli Hasmita <sup>3</sup>, Ulfa Yunita <sup>4</sup>

<sup>1</sup>PIAUD, STAI Madinatun Najah Rengat, Email : [rhmdwimrt@gmail.com](mailto:rhmdwimrt@gmail.com)

<sup>2</sup>PIAUD, STAI Madinatun Najah Rengat, Email : [dessysyofiyanti@gmail.com](mailto:dessysyofiyanti@gmail.com)

<sup>3</sup>PIAUD, STAI Madinatun Najah Rengat, Email : [vray4178@gmail.com](mailto:vray4178@gmail.com)

<sup>4</sup>PIAUD, STAI Madinatun Najah Rengat, Email : [ulfayunita410@gmail.com](mailto:ulfayunita410@gmail.com)

\*email Koresponden: [rhmdwimrt@gmail.com](mailto:rhmdwimrt@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.361>

### Article info:

Submitted: 11/12/24

Accepted: 15/04/25

Published: 30/04/25

### Abstract

This research aims to analyze the implementation of the "Mini Garden Ceria" program at Ceria Eduloka Kindergarten using a basic mathematical concept approach and is designed as an effort to strengthen awareness of the natural environment and student responsibility. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Activities in this program include measuring land area, counting seeds, recognizing flat shapes and spatial shapes in surrounding objects, measuring plant growth using a ruler, filling planting media with soil while counting how many shovels of soil to put in. The results of the research show that this activity is able to increase students' understanding of basic mathematical concepts, such as simple measurements and calculations, as well as building positive character in the form of environmental awareness and a sense of responsibility as well as actively involving students, from planting, watering, to caring for plants in the school area. . This program is effective in increasing students' awareness of the environment, as shown by their increasing awareness of the importance of maintaining plants and garden cleanliness. In addition, students' responsibility is formed through taking turns caring for plants, which also has a positive impact on their behavior at home, such as starting to water the plants independently. Thus, the implementation of P5 "Mini Garden Ceria" at Ceria Eduloka Kindergarten succeeded in integrating experience-based learning to form students' characters who care about the environment and are responsible.

**Keywords :** Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Mini Garden Ceria, concern for nature, responsibility, Early Childhood Education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program "Mini Garden Ceria" di Taman Kanak - Kanak Ceria Eduloka sebagai upaya menguatkan kepedulian terhadap alam sekitar dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data



melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam program ini meliputi pengukuran luas lahan, menghitung biji, mengenal bangun datar dan bangun ruang pada benda-benda sekitar, mengukur pertumbuhan tanaman menggunakan penggaris, mengisi media tanam dengan tanah sambil menghitung berapa sekop tanah yang dimasukkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Matematika dasar, seperti pengukuran dan perhitungan sederhana, sekaligus membangun karakter positif berupa kepedulian lingkungan dan rasa tanggung jawab serta melibatkan siswa secara aktif, mulai dari menanam, menyiram, hingga merawat tanaman di area sekolah. Program ini efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga tanaman dan kebersihan taman. Selain itu, tanggung jawab siswa terbentuk melalui tugas merawat tanaman secara bergilir, yang juga berdampak positif pada perilaku mereka di rumah, seperti mulai menyiram tanaman secara mandiri. Dengan demikian, implementasi P5 "Mini Garden Ceria" di TK Ceria Eduloka berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci :** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Mini Garden Ceria, kepedulian terhadap alam, tanggung jawab, Pendidikan Anak Usia Dini.

## 1. PENDAHULUAN

Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Maruti et al., 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu pendekatan dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab. Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang optimal untuk menyerap pembelajaran melalui pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. P5 bertujuan untuk membentuk pelajar yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kepedulian terhadap alam.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler (Hasni et al., 2024). Implementasi P5 dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan berbasis proyek seperti "Mini Garden Ceria." Dalam program ini, anak-anak diajak untuk bercocok tanam dan merawat tanaman secara langsung, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab melalui tugas yang diberikan secara bergilir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini, termasuk kesadaran lingkungan dan perilaku tanggung jawab (Marliani et al., 2019). Anak-anak cenderung lebih mudah mempelajari hal-hal yang dipelajarinya secara langsung melalui kegiatan yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak Usia Dini belajar melalui benda-benda yang konkret yang bisa ia lihat secara nyata.

Selain pentingnya penanaman karakter kita sebagai pendidik juga harus membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu yang berdampak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu Matematika. Matematika merupakan ilmu yang perlu dipahami oleh setiap orang karena setiap aspek kehidupan memerlukan matematika misalnya dalam jual beli dan pertukangan serta penerapan lainnya di dalam kehidupan (Ramyani, 2021). Pembelajaran matematika di sekolah diajarkan dengan



tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menerapkan Matematika dalam kehidupan sehari-hari juga dalam mempelajari ilmu pengetahuan (Uba Umbara, 2017), tetapi kenyataannya masih banyak orang yang memandang Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Bahan et al., 2021) karena mereka menganggap bahwa matematika selalu berkaitan dengan angka-angka, rumus dan segala sesuatunya yang harus dihafalkan (Daniati, 2019). Dalam ruang lingkup Anak Usia Dini matematika yang dimaksud yaitu dasar-dasar atau konsep-konsep yang mulai dikenalkan pada anak untuk mempersiapkan dan memudahkan anak memasuki tahap Pendidikan selanjutnya dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Contoh sederhana penerapan matematika pada kehidupan sehari-hari yaitu ketika kita meminta tolong kepada anak untuk mengambilkan dua buah sendok dan satu buah piring.

Namun, efektivitas implementasi program ini dalam konteks TK Ceria Eduloka masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan program "Mini Garden Ceria" sebagai upaya menguatkan kepedulian terhadap alam sekitar dan tanggung jawab siswa di TK Ceria Eduloka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi program "Mini Garden Ceria" di TK Ceria Eduloka. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelompok B TK Ceria Eduloka, guru yang terlibat dalam program, serta orang tua siswa. Penelitian dilaksanakan di area taman sekolah mencakup semua tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi program.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan bercocok tanam, seperti menanam bibit, menyiram, dan merawat tanaman. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama program berlangsung. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung yang memperkaya hasil penelitian.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian, menyiapkan instrumen observasi, serta berkoordinasi dengan guru terkait struktur program. Tahap pelaksanaan mencakup pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa, wawancara dengan guru, serta pengumpulan dokumentasi terkait program. Selanjutnya, pada tahap analisis data, peneliti menggunakan pendekatan tematik untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti pelaksanaan program, dampak terhadap kepedulian lingkungan, dan pembentukan tanggung jawab siswa.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program "Mini Garden Ceria" berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan "Mini Garden Ceria" dengan pendekatan konsep Matematika dasar memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama, yaitu penguatan pemahaman Matematika dasar, peningkatan kepedulian terhadap lingkungan, dan pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa di TK Ceria Eduloka. Dari aspek pemahaman Matematika dasar, kegiatan ini berhasil membantu siswa mengenal konsep-konsep sederhana seperti penghitungan jumlah tanaman, pengukuran tinggi tanaman, serta pencatatan data perkembangan tanaman. Misalnya, anak-anak belajar menghitung jumlah tanaman yang mereka tanam dan mengukur pertumbuhan tanaman dengan alat sederhana seperti penggaris. Aktivitas ini secara nyata meningkatkan kemampuan numerasi mereka melalui pengalaman langsung yang konkret dan menyenangkan.

Selain itu penelitian ini juga memberikan pengaruh positif dalam menguatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan membangun tanggung jawab mereka. Program ini dirancang dengan pendekatan project-based learning yang melibatkan siswa dalam kegiatan bercocok tanam, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui project based learning, anak mendapatkan pengalaman bermakna dan terbangun sikap, karakter kepedulian anak terhadap lingkungan dalam kegiatan-kegiatan proyek yang menyenangkan bagi anak (Siti Aisyah et al., 2023). Tahap persiapan diawali dengan pengenalan tentang pentingnya tanaman bagi kehidupan, yang dilakukan melalui diskusi interaktif antara guru dan siswa. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk memahami manfaat tanaman bagi lingkungan, seperti menghasilkan oksigen dan memperindah taman. Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi mereka. Pada tahap pelaksanaan, siswa diajarkan cara menanam bibit, menyiram tanaman, dan merawatnya secara bergilir. Guru memberikan arahan secara langsung, sambil mendorong siswa untuk belajar melalui praktik nyata. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi, di mana siswa diminta untuk berbagi pengalaman tentang kegiatan bercocok tanam, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap proses yang telah dilalui (Putra & Suarni, 2020).



**Gambar 1.** Mini Garden Cedul

Pada minggu pertama dimulai dengan tahap persiapan. Tahap ini diawali dengan pengenalan tentang pentingnya tanaman bagi kehidupan. Guru memperkenalkan tanaman dengan media yang konkret atau nyata sehingga siswa bisa langsung melihat, meraba, serta mengamati benda nya secara langsung. Kegiatan dilakukan melalui diskusi interaktif antara guru dan siswa. Saat diskusi, guru mengajak siswa untuk memahami manfaat tanaman bagi lingkungan, jenis tanaman, nama tanaman, serta dapat diolah menjadi apakah tanaman tersebut. Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi mereka. Siswa diminta mengelompokkan jenis tanaman



berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya.



**Gambar 2.** Alat dan Media



**Gambar 3.** Mencetak angka dan bangun ruang

Pada minggu kedua masuklah pada tahap pelaksanaan. Guru mempersiapkan alat dan media tanam berupa bibit/benih, tanah, polybag, tanah, sekop kecil. Sebelum kegiatan dimulai guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang bentuk-bentuk benda dan alat yang ada disekitar. Setelah itu siswa diminta untuk mengisi tanah ke dalam polybag yang sudah diberikan kepada masing-masing siswa sambil menghitung berapa sekop tanah yang dimasukkan. Polybag diberi nama masing-masing siswa dan siswa diminta menjaga dan merawat tanaman tersebut. Setelah Polybag diisi tanah, siswa diminta menanamkan benih di Polybag masing-masing. Masing-masing siswa menghitung benih yang akan ditanam. Siswa tampak antusias dalam kegiatan ini. Setelah kegiatan menanam siswa mencuci tangan sebagai bentuk menjaga Kesehatan dan kebersihan diri.



**Gambar 4.** Mengisi tanah



**Gambar 5.** Menghitung benih

Tahap selanjutnya siswa diminta merawat tanaman seperti menyiram secara bergantian dengan jadwal yang disepakati bersama siswa. Kegiatan ini bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab. Guru bertugas mengingatkan siswa diawal setiap pagi kemudian untuk hari berikutnya guru mengamati apakah siswa-siswa tersebut ingat akan tugas dan kewajibannya. Setiap harinya siswa mengamati pertumbuhan tanaman dan mengukur berapa ketinggian tanaman tersebut. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias akan tanggung jawab dan peduli terhadap tanaman-tanaman tersebut. Keterangan dari salah satu wali murid atau orang tua mengatakan bahwa anandanya bersemangat berangkat kesekolah untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan tanamannya.



**Gambar 6.** Menyiram tanaman



**Gambar 7.** Mengukur tinggi tanaman

Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat melakukan aktivitas bercocok tanam. Mereka menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya merawat tanaman, yang tercermin dari kebiasaan mereka menjaga taman sekolah tetap bersih dan teratur. Beberapa siswa bahkan membawa kebiasaan ini ke rumah, seperti menyiram tanaman di halaman rumah mereka. Guru melaporkan bahwa keterlibatan siswa dalam program ini juga meningkatkan rasa peduli mereka terhadap tanaman yang mereka rawat. Siswa sering menunjukkan perhatian ekstra terhadap tanaman mereka, seperti memastikan tanaman mendapatkan air yang cukup dan memeriksa pertumbuhannya setiap hari (Marliani et al., 2019).

Selain itu, program "Mini Garden Ceria" juga berhasil membangun tanggung jawab siswa. Pembagian tugas secara bergilir memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengambil peran aktif dalam merawat tanaman. Misalnya, siswa yang bertugas menyiram tanaman pada hari tertentu merasa bangga dan bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup tanaman tersebut. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab di rumah, seperti membantu menyiram tanaman keluarga tanpa diminta. Aktivitas ini memberikan pelajaran penting bagi siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka, yaitu tanaman akan tumbuh sehat jika dirawat dengan baik (Sukmawati & Aminah, 2018).

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perhatian siswa yang terkadang teralihkan selama kegiatan berlangsung, terutama pada tahap awal pelaksanaan program. Beberapa siswa membutuhkan motivasi tambahan dari guru agar tetap fokus dan terlibat secara aktif. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala, karena tidak semua siswa mendapatkan waktu yang sama untuk terlibat secara mendalam dalam setiap aktivitas. Guru harus mengatur jadwal dengan lebih fleksibel untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman yang setara.

Program "Mini Garden Ceria" membuktikan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi (Rani, 2021) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Santoso, 2022). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya tanaman bagi lingkungan, tetapi juga tentang tanggung jawab dan kerja sama. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan karakter peduli



lingkungan dan tanggung jawab anak usia dini (Marliani et al., 2019; Sukmawati & Aminah, 2018). Dengan adanya pengalaman langsung, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang diharapkan menjadi bagian dari kebiasaan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak yang positif, namun tetap memerlukan penyesuaian untuk mengatasi tantangan yang ada. Peran guru dalam pelaksanaan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini yaitu sebagai fasilitator, monitor, motivator, dan evaluator (Suminar et al., 2022). Program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dan tanggung jawab melalui kegiatan berbasis proyek. Dengan modifikasi yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing, "Mini Garden Ceria" berpotensi menjadi program unggulan dalam pendidikan karakter anak usia dini.

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang penting, seperti kepedulian terhadap alam dan tanggung jawab. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti "Mini Garden Ceria" merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk pendidikan anak usia dini, terutama dalam membangun karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program "Mini Garden Ceria" di TK Ceria Eduloka berhasil menguatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan membangun rasa tanggung jawab mereka. Melalui kegiatan bercocok tanam yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya merawat tanaman, tetapi juga mengembangkan karakter positif seperti kedisiplinan, kemandirian, dan kerja sama. Antusiasme siswa dalam setiap tahap kegiatan mencerminkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam memberikan pengalaman langsung yang bermakna.

Kepedulian terhadap lingkungan terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk menjaga tanaman di sekolah maupun di rumah. Siswa mulai memahami peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti menyiram tanaman secara teratur dan menjaga kebersihan taman sekolah. Selain itu, tanggung jawab siswa terasah melalui pembagian tugas secara bergilir, di mana mereka merasa memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup tanaman yang dirawat.

Meskipun program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fokus beberapa siswa pada tahap awal, hasil akhir menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Program ini juga didukung oleh peran aktif guru dan orang tua, yang memberikan motivasi dan bimbingan tambahan bagi siswa. Dengan demikian, "Mini Garden Ceria" dapat menjadi model program yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menguatkan profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marliani, E., Nugraha, R. S., & Kurniawati, I. (2019). "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 1–10.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(02), 95-102.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2.



- <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Santoso, T. D. P. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Jurnal Pendidikan*, 01(01), 276-287
- Bahan, P., Bangun, A., Sisi, R., & Strategi, M. (2021). Thinking Maps Thinking Maps. 3(2), 199–213.
- Daniati, D. W. (2019). 27 Cara Asyik Belajar Matematika. In *Prosiding Sendika* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasni, U., Simaremare, T. P., Taufika, R., Amanda, R. S., Indryani, I., & Yantoro, Y. (2024). Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini sebagai Wujud Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 61–72. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10227>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Ramyani, E. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Android Menggunakan Flipbook Maker Pada Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII MTs.
- Siti Aisyah, E., Djoehaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.501>
- Suminar, U., Saabighoot, Y. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya, I. R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(November), 540–554. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP%0APengembangan>
- Uba Umbara. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika*.